

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia usaha di Indonesia mulai merangkak naik ini dibuktikan dengan perekonomian yang semakin membaik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekonomi Indonesia triwulan II-2018 terhadap triwulan II-2017 tumbuh 5,27%. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha. Lapangan usaha sendiri sangatlah luas salah satunya adalah usaha pada bidang agribisnis. Usaha pada bidang agribisnis terdiri dari peternakan, pertanian, perikanan, dan perkebunan.

Khusus untuk usaha peternakan menurut perundang-undang di Indonesia usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. Sedangkan untuk perusahaan yang bergerak didalam usaha peternakan memiliki pengertian bahwa perusahaan peternakan adalah orang perorangan atau korporasi, baik yang berbentuk badan hukum maupun yang bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia yang mengelola Usaha Peternakan dengan kriteria dan skala tertentu. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak).

Salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek untuk dikembangkan adalah ayam broiler. Prospek dari ayam broiler untuk dikembangkan masih terbuka lebar. Alasannya mengapa usaha ayam broiler memiliki prospek yang menjajikan adalah harga yang terjangkau dibandingkan harga komoditas lainnya, seperti: ayam buras (kampung), bebek, sapi dan kambing. Masyarakat lebih

memilih ayam broiler untuk dijadikan konsumsi mereka ketimbang memilih komoditas lain, hal tersebut dikarenakan harga yang relative lebih murah dibandingkan komoditas lainnya. Harga yang terjangkau menjadikan ayam broiler banyak dikonsumsi masyarakat.

Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan didalam bukunya yang berjudul statistik peternakan dan kesehatan hewan 2017, perkembangan harga daging ayam broiler di tingkat konsumen secara umum juga cenderung meningkat setiap tahunnya. Harga rata-rata daging ayam broiler tingkat konsumen tahun 2014 sebesar Rp28.976,00 per kg. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 3,47 persen menjadi sebesar Rp29.981,00 per kg. Selanjutnya, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,51 persen menjadi sebesar Rp31.334,00 per kg. Semakin meningkatnya harga ditingkat konsumen membuat para pedagang berharap agar mereka semakin sejahtera dan menjadikan usaha ayam broiler semakin menjanjikan.

Sedangkan I Ketut Diarmita selaku Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan berpendapat Kementerian Pertanian mendorong semua pelaku usaha untuk melakukan pemotongan, penyimpanan, dan pengolahan sebelum dijual kepasar. Pemerintah berharap agar hasil usaha peternakan tidak lagi dijual sebagai ayam segar melainkan dalam ayam beku, ayam olahan ataupun inovasi produk lainnya. I Ketut juga menghimbau agar para pelaku usaha melakukan pemotongan di rumah pemotongan unggas atau ayam, guna memaksimalkan karkas untuk ditampung di *cold storage*, sebagai cadangan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Rumah pemotongan ayam broiler sendiri memiliki peran untuk menyediakan ayam broiler dari ayam hidup sampai dengan ayam yang telah dipotong atau

berbentuk daging yang disebut dengan ayam karkas. Salah satu rumah potong ayam broiler yang beroperasi di kecamatan Gamping kabupaten Sleman yaitu rumah pemotongan ayam broiler (RPA) Kurnia Agritama Farm. RPA Kurnia Agritama Farm Dengan kapasitas pemotongan dalam 1 hari dapat memotong sekitar 1000 - 1500 kg per hari. Daging ayam dari (RPA) Kurnia Agritama Farm didistribusikan paling banyak kepasar sekitar Gamping dan Godean ada juga yang didistribusikan untuk waralaba fried chicken dan penjual sate ayam. Selain itu pesanan banyak dari masyarakat yang sedang memiliki hajut seperti pernikahan dan syukuran.

Permasalahan yang dihadapi rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm sendiri adalah penurunan penjualan, penurunan disebabkan oleh banyak faktor antara lain berkurangnya pelanggan karena faktor usia, kalah bersaing dengan usaha peternakan baru, harga beli ayam dikalangan peternak tidak menentu. Beberapa faktor tersebut membuat penurunan usaha bagi rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diketahui bahwa usaha peternakan khususnya rumah pemotongan ayam broiler masih memiliki peluang yang luas. Akan tetapi, pada rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm mengalami penurunan penjualan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian analisis kelayakan investasi dengan studi kasus di rumah pemotongan ayam Kurnia Agritama Farm.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Mengetahui aliran kas dari usaha rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm.
2. Mengetahui kelayakan dari usaha rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pihak rumah pemotongan ayam broiler Kurnia Agritama Farm sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan manajemen usaha, serta memberikan gambaran dan masukan dalam mengembangkan usaha kedepannya.
2. Bagi Penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam analisis kelayakan investasi pada sektor peternakan.
3. Bagi pembaca dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi yang penelitiannya berkaitan dengan rumah pemotongan ayam (RPA).